

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR AND SHARE*  
UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN PRESTASI BELAJAR**

**Marisa Sinta Atmanegara<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>SD Negeri 17 Lahat

<sup>1)</sup>[marisanegara03@guru.sd.belajar.id](mailto:marisanegara03@guru.sd.belajar.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS kelas VSD Negeri 17 Lahat. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Quasi Eksperimen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 17 Lahat. Subjek PTK adalah kelas VA, sampel eksperimen adalah kelas VB dan sampel kontrol adalah kelas VC. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian observasi dan hasil tes siswa. Data dalam penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan rata-rata, persentase dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 17 Lahat.

**Kata kunci:** *Think Pair and Share*, partisipasi siswa, prestasi belajar

**IMPLEMENTATION OF THE THINK PAIR AND SHARE TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL  
TO IMPROVE LEARNING PARTICIPATION AND ACHIEVEMENT**

**Marisa Sinta Atmanegara<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> SD Negeri 17 Lahat

<sup>1)</sup> [marisanegara03@guru.sd.belajar.id](mailto:marisanegara03@guru.sd.belajar.id)

**ABSTRACT**

*This study was conducted to increase students participation and learning achievement on social sciences subject for five grade students and to describe the effectiveness of cooperative learning Think Pair and Share in improving students achievement. The research design used was classroom action research and quasi-experimental research. The population of this study was the 5 grade students of SDN 17 Lahat year 2023/2024. The subject for the classroom action research was the fifth A grade students. The sample for quasi-experimental research was fifth C grade students. The research instrument used was observation sheets and tests. The research data then were analyzed using descriptive statistics, mean, percentage and t-test. The result of the study show that the application of cooperative learning model Think Pair and Share could increase students' participation and learning achievement and application of cooperative learning model Think Pair and Share is effective in improving students achievement of the five grade students of SD Negeri 17 Lahat*

**Keywords:** Think Pair and Share, student participation, learning achievement

## PENDAHULUAN

Belajar bisa didefinisikan sebagai perubahan yang cukup permanen pada perilaku sebagai akibat asal pengalaman atau praktik yang berulang ulang. Belajar adalah akibat berasal keterkaitan antara dorongan/aksi/stimulus dan reaksi. Seseorang dikatakan sudah belajar jika dia bisa memperlihatkan perubahan perilaku. Stimulus adalah apa yang guru umpankan kepada peserta didik sedangkan reaksi atau respon adalah tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan guru. Dimyati dan Mudjiono (2006:7) menganggap belajar sebagai suatu proses internal yang kompleks, dan yang terlibat dalam proses internal itu meliputi unsur afektif yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi dan penyesuaian perasaan sosial. Reber dalam Syah (2001:62) membagi belajar kedalam dua macam pengertian. Pertama, belajar merupakan *the process of acquiring knowledge* (proses memperoleh pengetahuan). Kedua, belajar diartikan sebagai *a relatively permanent change in respons potentiality which occurs as a result of reinforced practiced* (perubahan kemampuan bereaksi yang cukup lama sebagai dampak dari latihan yang diulang-ulang). Menurut Sudjana (2009:2) belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri individu. Perubahan hasil proses belajar bisa dilihat dalam berbagai indikator antara lain bertambahnya ilmu pengetahuan, meningkatnya kemampuan dalam menjelaskan materi, perubahan pada sikap, tingkah laku, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek aspek lain yang ada pada orang-orang yang belajar. Selaras dengan itu Djamarah dan Zain (2010:11) menganggap belajar sebagai proses perubahan perilaku yang disebabkan oleh pengalaman dan latihan. Tujuan belajar yaitu pergerakan tingkah laku, kaitannya berhubungan dengan

pengetahuan, keterampilan ataupun sikap yang meliputi segenap aspek individu.

Menurut Slameto (2003: 3-5) perubahan tingkah laku dapat dilihat berasal dari ciri sebagai berikut: 1). Perubahan terjadi secara sadar. Seseorang atau siswa yang belajar akan menyadari atau merasakan terjadinya perubahan dalam dirinya seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan ataupun sikapnya/pandangannya terhadap sesuatu. 2). Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional. Artinya perubahan yang terjadi akan berlangsung secara terus menerus dan selalu berubah. Satu perubahan yang terjadi akan berdampak pada perubahan berikutnya ataupun proses belajar berikutnya. 3). Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Perubahan perubahan dalam belajar akan selalu bertambah. Artinya semakin tekun seseorang belajar maka akan semakin banyak dan baik pula perubahan yang akan diperolehnya

Proses belajar atau terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik didalam kegiatan belajar mengajar penting untuk dicatat karena stimulus yang diberikan oleh pendidik dan respon yang muncul dari peserta didik dapat diobservasi dan diukur. Proses timbal balik antara aksi dan reaksi ini akan tercermin dalam prestasi belajar siswa. Dengan demikian prestasi belajar siswa dapat diartikan sebagai ukuran kualitas pembelajaran. Permasalahan yang berkaitan dengan prestasi belajar adalah hal yang sering dialami siswa. Hal ini terjadi juga pada Siswa Kelas V SD Negeri 17 Lahat. Berdasarkan dokumentasi hasil ulangan harian didapatkan nilai rata rata 50,46 yang berarti hanya 40,63% siswa yang mencapai ketuntasan belajar yaitu 13 orang siswa dari 32 orang siswa kelas V .

Dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, beberapa

siswa terlihat bekerja sendiri, sedangkan yang lain terlihat diam, santai, mengobrol, dan bahkan ada yang hanya menunggu untuk melihat hasil pekerjaan temannya saja. Partisipasi siswa masih belum terlihat selama kegiatan belajar mengajar sehingga prestasi yang dihasilkanpun tidaklah maksimal. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik rendahnya prestasi belajar disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: *Pertama*, peserta didik masih menganggap IPS sebagai pelajaran yang sulit dan kurang menarik karena mereka tidak mengerti bahasanya. *Kedua*, penulis menyadari selama ini terkadang masih memakai metode konvensional dalam menyampaikan materi ajar sehingga selama kegiatan belajar mengajar, peserta didik lebih banyak diam, mencatat, mendengar dan sibuk sendiri saja. *Ketiga*, penulis jarang melakukan refleksi pembelajaran sehingga kurang menggali dan memperbaiki faktor penyebab rendahnya prestasi belajar.

Terkait dengan permasalahan tersebut, Penulis merasa perlu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 17 Lahat yang belum mencapai kompetensi secara maksimal. Oleh sebab itu diperlukan kreatifitas yang membuat siswa menjadi tertarik dan menyukai pelajaran. Suasana kelas pun membutuhkan rancangan yang memakai model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran yang mampu membuat semua siswa berpartisipasi sebagai team/kelompok dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran supaya bisa meningkatkan prestasi belajar mereka.

Penulis tertarik meneliti mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share (TPS)* untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa (Studi pada mata pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 17 Lahat). Model pembelajaran kooperatif tipe *Think*

*Pair and Share* adalah metode pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang jumlah anggotanya 2 orang yang berpasangan (*pair*).

Dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* karena model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok yang terdiri atas 2 orang saja/berpasangan selama kegiatan belajar mengajar. Tujuan penelitian ini sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share (TPS)* bisa mendorong partisipasi peserta didik. 2) Mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran tipe kooperatif *Think Pair and Share (TPS)* bisa mendorong prestasi belajar peserta didik. 3) Mendeskripsikan apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share (TPS)* efektif dalam mendorong prestasi belajar peserta didik. Trianto (2007:61) menjelaskan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* terdiri atas: Langkah 1: *Think* (Berpikir) Guru mengajukan sebuah pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktunya beberapa menit untuk memikirkan sendiri jawaban isu tersebut. Langkah 2: *Pair* (Berpasangan) Guru meminta peserta didik untuk berpasang-pasangan membahas segala hal yang mereka pikirkan tentang isu terkait. Interaksi selama periode ini bisa berupa saling berbagi jawaban bila pertanyaan yang diajukan atau berbagi ide bila sebuah isu tertentu dapat diidentifikasi. Biasanya guru memberikan waktu 4 – 5 menit untuk berpasang-pasangan. Langkah 3: *Share* (Berbagi) Guru meminta siswa untuk berbagi sesuatu yang sudah dibicarakan bersama pasangannya masing-masing

didepan kelas. Hal ini akan menjadi lebih efektif lagi jika guru berjalan mengelilingi ruangan berpindah dari satu pasangan kepasangan lain hingga separuh atau lebih . Menurut Huda (2013:206) sisi positif atau kelebihan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* adalah memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. Keterkaitan partisipasi dalam proses pembelajaran diungkapkan oleh Ellis et.al (dalam Tsou, 2005:3) menjelaskan secara umum partisipasi siswa mencakup berbagai macam aktivitas seperti berbicara, mendengar, membaca, menulis dan bahasa tubuh atau gerakan tubuh. Selaras dengan pendapat diatas, Sardiman (2009:101) menyatakan partisipasi dapat terlihat aktivitas fisiknya. Seperti giat aktif dengan anggota badan, menciptakan sesuatu, bermain, ataupun bekerja. Aspek aktivitas fisik dan aktivitas psikis tersebut antara lain:1)*Visual activities* adalah kegiatan mirip membaca, melihat gambar-gambar, memperhatikan dan mengamati eksperimen.2)*Oral activities* yang merupakan kegiatan seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, wawancara, diskusi, interupsi, dan sebagainya.3)*Listening activities* yaitu aktivitas mendengarkan uraian/presentasi, percakapan dan diskusi.4)*Writing activities* seperti menyalin, membuat rangkuman, membuat laporan, mengerjakan tes dan mengisi angket.5)*Drawing activies* adalah aktivitas menggambar seperti membuat grafik, chart, diagram peta dan pola.6)*Motor activities* merupakan aktivitas melakukan percobaan, menentukan alat indra serta sebagainya.7)*Mental activities* yaitu aktivitas yang bekerjasama dengan mental seperti merenungkan, mengingatkan, mengatasi masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan

membuat keputusan.8)*Emotional activities* ialah aktyifitas yang berafiliasi dengan emosi seperti menaruh minat, merasa gembira, bosan, berani, tenang serta sebagainya. Syah (2010:139) beranggapan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang telah diraih oleh peserta didik setelah melakukan serangkaian aktivitas belajar yang berupa perubahan tingkah laku baik berupa kognitif, psikomotorik maupun afektif yang bisa dilihat dari prestasi belajar disekolah. Asmara (2009:11) menganggap prestasi belajar peserta didik merupakan hasil yang diraih seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, biasanya yang ditandai dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru

## METODE

Desain Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas/PTK. Metode yang dipergunakan artinya metode kuantitatif dengan teknik penelitian tindakan kelas dan kuasi eksperimen, penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 17 Lahat

Subjek penelitian yang telah dilakukan yaitu 1) subjek PTK siswa kelas VA SD Negeri 17 Lahat.2).sampel penelitian kuasi yaitu siswa kelas VB SD N 17 Lahat sebagai kelas eksprimen dan siswa kelas VC SD N17 Lahat sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data oleh peneliti yaitu berupa lembar observasi dan tes prestasi belajar siswa. Observasi untuk mengukur penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dan partisipasi.tes untuk mengukur prestasi belajar. Analisis data menggunakan statistic deskriptif dan uji T beda antar siklus menggunakan uji T samapel berhubungan dan uji T untuk perbedaan kelas eksprimen dan control

menggunakan uji T sampel tidak berhubungan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Think Pair and Share dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa dikatakan berhasil apabila 80% siswa mendapatkan skor yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal atau KKM yaitu nilai  $\geq 60$ . Hasil belajar kemudian dianalisis dengan menggunakan uji-t. Kesimpulan yang didapat adalah: 1) Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dapat meningkatkan partisipasi siswa. Berdasarkan data yang diperoleh disetiap siklus, partisipasi siswa meningkat dari 47,5% dengan kriteria kurang disiklus I menjadi 77,5% dengan kriteria baik disiklus II dan meningkat kembali menjadi 87,5% dengan kriteria sangat baik disiklus III. 2) Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan rekapitulasi ketuntasan belajar siswa di siklus I hingga siklus III, terjadi kenaikan rata-rata dari 61,87 disiklus I, menjadi 64,84 disiklus II dan meningkat kembali menjadi 77,81 disiklus III. Jika diukur dengan menggunakan persentase ketuntasan belajar, disiklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 59%. Disiklus II meningkat menjadi 71,88% dan disiklus III naik kembali menjadi 93,75%.

Dari analisis Uji-t dua sampel yang saling berhubungan dengan jumlah df 31, diperoleh nilai t-hitung 6,24 di siklus I, 8,33 di siklus 2, dan 14,84 di siklus 3. Jika merujuk pada df 31 maka akan didapat t-tabel 2,039. Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara variable X (nilai pretest) dan variable Y (nilai post test) dalam setiap siklus. Sementara itu untuk uji-t antar siklus 1 dan siklus 2 diperoleh nilai t-hitung 3,32. Artinya terdapat

perbedaan yang signifikan antara post test siswa di siklus 1 dan post test siswa di siklus 2. Dan uji-t antar siklus 2 dan siklus 3 menghasilkan t-hitung 12,11. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara post test siklus 2 dan post test siklus 3.

Untuk uji-t pretest dan post test kelas eksperimen dan kontrol digunakan uji-t dua sampel tidak saling berhubungan. Dengan df 48 pada taraf signifikansi 5% diperoleh t-hitung 0,50 dan t-tabel 2,01. Karena t-hitung kurang dari t-tabel maka bisa disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian dilakukan kembali uji-t post test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan df 48, t-tabel 2,01 dan taraf signifikansi 5% didapat t-hitung 3,18 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* efektif meningkatkan prestasi belajar siswa

## PENUTUP

### Simpulan

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dapat meningkatkan partisipasi peserta didik pada pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 17 Lahat melalui sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*: *pertama*, guru menyampaikan inti materi pelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai. *Kedua* guru meminta peserta didik untuk memikirkan (*think*) materi yang telah disampaikan guru. *ketiga* guru menugaskan siswa untuk berpasangan/*pair* (berkelompok yang terdiri dari 2 orang) dan berdiskusi mengutarakan persepsi masing masing mengenai materi yang telah disampaikan guru. *Keempat*, guru

memimpin pleno tiap tiap kelompok mengemukakan hasil diskusi didepan kelas (*share*). Guru sebagai fasilitator mendorong dan memotivasi siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat/usul. Kelima, guru melengkapi materi yang masih belum dipahami siswa dan menegaskan kembali pokok permasalahan yang harus dipahami. Sintaks yang terdapat dalam model pembelajaran *Think Pair and Share* mendorong siswa berperan aktif dalam diskusi dan presentasi sehingga partisipasi aktif siswa meningkat selama proses pembelajaran.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran IPS kelas V SD Negeri 17 Lahat. Peningkatan nilai rata-rata ketuntasan belajar siswa ini dapat dilihat dari siklus I hingga siklus III yang mencapai ketuntasan belajar menjadi 93,75% dengan rata rata nilai 77,81.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* secara efektif dapat meningkatkan prestasi belajar IPS di SD Negeri 17 Lahat. Hal ini dibuktikan dengan Uji-t *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mendapatkan t-hitung 3,18. Yang berarti terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan kata lain model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol di SD Negeri 17 Lahat

#### Saran

Guru hendaknya memiliki pemahaman model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*, mulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun

evaluasi. Siswa harus memahami bahwa belajar merupakan sesuatu hal perlua di kuasai dan harus dipahami secara menyeluruh . Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan untuk melakukan penyempurnaan penelitian ini dengan berpedoman pada kekurangan-kekurangan yang ada agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asmara. 2009. *Prestasi Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dimyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana . 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin 2010. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tsou, Wenli. 2005. Improving Speaking Skills through Instruction in Oral Classroom Participation. *Semantic scholar*. Diakses 7 Mei 2021 melalui <http://semanticscholar.org/paper/improving-speaking-skills-through-instruction-in->  
<http://semanticscholar.org/paper/e50144dd27332a5936c8803351d0dc4512c4515c>. doi: 10.1111/J.1944-9720.2005.TB02452.X